


**Embuskan
Angin Ribut-Mu**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Roh Penghangat Hati yang Beku

Ratapan Senyap
di Gubuk Tua

Menjadi Guru
yang Baik

Bersama Petrus
Menebarkan Jala

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 06 TAHUN KE-71, JUNI 2021
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyanti **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.



Majalah Utusan



@majalahutusan



085729548877



utusan.id



Cover: Shutterstock

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Parenting	18
Pembaca Budiman	3	Pustaka	19
Kesaksian	5	Menjadi Sehat	20
Karya	6	Pelita	21
Latihan Rohani	8	Jendela	22
Katekese Doa	9	Keranjang	24
Liturgi	10	Udar Rasa	26
Kitab Suci	11	Literasi	28
Katekese	12	Kelingan	29
Pewartaan	13	Seninjong	30
Papan Tulis	14	Taruna	34
Pengalaman Doa	16	Cermin	36
Hidup Bakti	17	HaNa	37
		Pak Krumun	Cover 3

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : ☐ Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. ☐ Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA
Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582
☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com
🌐 www.galvasteel.co.id

Pasar Purworejo - Jawa Tengah

25 YEARS
PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

MAGNA SYSTEM

GALVASTEEL GALVA PRO
— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

☎ 0823 3168 5758

📷 @dapurbupati

📍 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi Rp 120.000

Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda

Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi Rp 200.000

TPE Baru dan Kompleksitas Terjemahan Teks Liturgi

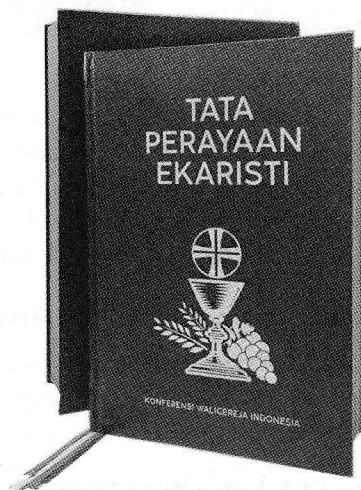
Mario Tomi Subardjo, SJ

Konferensi Waligereja Indonesia baru saja menerbitkan buku Tata Perayaan Ekaristi (TPE) edisi baru yang menggantikan buku TPE edisi tahun 2005. TPE edisi baru ini disebut sebagai terjemahan atas *Ordo Missae* dalam buku *Missale Romanum* edisi tahun 2008. Tentu saja banyak pihak penasaran dengan perubahan-perubahan yang ada. Meski demikian, penerbitan buku TPE baru ini menyingkapkan adanya kompleksitas realisasi pembaruan liturgi Konsili Vatikan II.

Salah satu tantangan besar itu adalah menyiapkan terjemahan teks-teks liturgi yang sungguh berkualitas ke dalam bahasa-bahasa setempat agar melalui ritus dan doa-doa, umat beriman di mana pun dapat memahami dengan baik misteri iman yang dirayakan (lih. SC 48). Oleh karena itu, terbitnya TPE baru dalam bahasa Indonesia ini perlu dikaji secara lebih menyeluruh dari aneka macam aspek. Beberapa edisi ke depan akan dikhususkan untuk mencermati beberapa aspek mendasar dalam soal terjemahan teks liturgi.

Sebagaimana kita ketahui, tema penerjemahan teks liturgi dari bahasa Latin ke dalam bahasa-bahasa setempat merupakan salah satu tema utama dalam perjalanan sejarah liturgi setelah Konsili Vatikan II. Terjemahan teks liturgi langsung bersinggungan erat dengan tema-tema liturgi besar lainnya seperti inkulturasi, partisipasi aktif umat beriman, otoritas Gereja lokal, seni di dalam liturgi, dan lain sebagainya.

Ketika berbicara mengenai terjemahan teks liturgi, kita tidak bisa hanya berbicara tentang terjemahan dalam artian sempit, yaitu soal permasalahan bahasa saja. Tema terjemahan teks liturgi memang sangat penting dan menarik di satu sisi,



tetapi di sisi lain sangatlah pelik dan kerap kali menimbulkan perdebatan terutama ketika bersentuhan dengan tema otoritas penerjemahan dan metodologi.

Sebelum melangkah ke pokok bahasan lain terkait dengan terjemahan teks liturgi, kita perlu mengenali secara sederhana metode-metode terjemahan yang umum dipakai saat ini. Dengan mengenali metode yang ada, kita akan memahami secara lebih jelas dengan metode terjemahan apakah TPE baru ini dibuat dan apa saja kelebihan serta kekurangan yang ada.

Secara umum, metode terjemahan ada dua. Metode pertama dikenal sebagai metode *formal correspondence* dan yang kedua dikenal dengan istilah *dynamic equivalence*. Metode *formal correspondence* adalah metode penerjemahan yang secara sederhana dipahami sebagai model terjemahan kata per kata. Artinya, metode ini menekankan pentingnya ketepatan terjemahan atas kata atau ucapan dari teks asli ke dalam teks bahasa yang dituju.

Meski memperhatikan ketepatan terjemahan pada setiap kata, metode ini mempunyai kelemahan besar karena sering kali mengabaikan situasi budaya

konkret dari komunitas orang yang akan memakai produk terjemahan itu. Alasannya sederhana, tidak semua kata atau ekspresi di dalam teks asli bisa ditemukan begitu saja padanannya di dalam bahasa yang dituju. Di dalam konteks terjemahan teks liturgi, metode ini banyak dikritik karena kurang mendukung gerak inkulturasi liturgi.

Apa yang disebut dengan metode *dynamic equivalence* adalah metode penerjemahan yang memahami bahwa tugas terjemahan adalah untuk menyampaikan pesan dari komunitas bahasa yang satu kepada yang lain. Artinya, yang lebih penting bukanlah kesesuaian kata per kata antara teks asli dan teks terjemahan. Yang lebih penting adalah bahwa pesan yang terkandung di dalam teks asli bisa tertangkap dengan baik oleh komunitas di mana terjemahan itu ditujukan. Ketepatan penerjemahan tidak bisa diukur oleh ketepatan terjemahan kata per kata, tetapi oleh sampainya pesan secara utuh dan mudah.

Dua metode penerjemahan inilah yang mewarnai dua dokumen pedoman penerjemahan teks-teks liturgi setelah Konsili Vatikan II yaitu *Comme le prévoit* yang terbit tahun 1969 dan *Liturgiam Authenticam* yang terbit tahun 2001. Dokumen pertama lebih condong ke model penerjemahan *dynamic equivalence* dan yang kedua sebaliknya, condong ke model *formal correspondence*. Dua dokumen metode terjemahan teks liturgi ini akan kita bahas dalam edisi selanjutnya. ●

Mario Tomi Subardjo, SJ

Dosen Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta